

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi dalam bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1988: 675) persepsi adalah tanggapan dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Secara umum yang dimaksud dengan persepsi adalah cara pandang, pemahaman, dan pengamatan seseorang terhadap obyek tertentu yang melibatkan panca indera dan akan memberikan kesimpulan baik positif maupun negatif terhadap obyek tertentu. Menurut Rakhmat Jalaludin (1998: 51) Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Walgito (2002: 69) persepsi merupakan suatu proses yang dilalui oleh stimulus yang diterima panca indra yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diindranya itu.

Persepsi sangat penting karena makin baik suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan diketahui makin baik objek, orang, peristiwa, atau, hubungan tersebut dapat diingat dan salah pengertian akan menyebabkan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan. (Slameto, 2003:102). Menurut Slameto (2003: 103-105) mengemukakan prinsip-prinsip persepsi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi relatif bukan absolut
Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, seorang guru dapat meramalkan dengan baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.
2. Persepsi itu selektif
Seseorang akan memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.
3. Persepsi itu memiliki tatanan
Siswa menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima ragsang)
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain walaupun situasinya sama
Perbedaan ini dapat ditelusuri karena adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap, dan atau perbedaan dalam motivasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan yang timbul akibat dari adanya proses mengetahui hal (objek) melalui alat panca indra yang kemudian diproyeksikan kebagian tertentu dalam otak sehingga dapat mengamati dan menafsirkan objek tersebut yang akan menimbulkan perilaku, yang baik atau buruk terhadap objek tersebut. Dengan menyadari apa yang diterima, seorang akan

menginterpretasikannya dalam bentuk tingkah laku yang memberikan persepsi yang berbeda meskipun objek yang dikaji sama.

b. Faktor, Pengaruh dan Proses Terjadi Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Lovica Wulandari (2006: 12) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi dalam diri seseorang yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi persepsi berupa faktor fungsional karena kaitannya terhadap obyek-obyek berupa media pembelajaran geografi yang memenuhi tujuan pendidikan.

Menurut Bimo Walgito (2004: 89) ada beberapa pengaruh yang berperan dalam diri seseorang agar dapat mengadakan persepsi, yaitu:

1. Adanya obyek yang dipersepsikan.
Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang menerima sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf, dan susunan syaraf
Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu pusat kesadaran

3. Perhatian.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi diri dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu sebagai langkah pertama untuk melakukan persepsi.

Seseorang siswa dapat mengadakan persepsi karena pengaruh beberapa faktor ini, yaitu adanya obyek yang dipersepsikan, berfungsinya alat indera dan syaraf untuk memperoleh informasi, dan perhatian terhadap objek sehingga melahirkan persepsi. Mengenai objek yang dipersepsikan, akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat penginderaan atau reseptor. Alat indera ini berupa mata, telinga, dan hidung. Alat indera atau reseptor ini bertugas untuk menerima stimulus, kemudian direspon oleh saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Kesadaran oleh otak ini memerlukan perhatian. Perhatian ini kemudian merupakan tahap awal sebagai persiapan dalam melakukan persepsi. Di dalam perhatian terjadi pemusatan pikiran atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada satu atau sekumpulan objek. Dari keseluruhan proses tersebut maka akan tercipta suatu persepsi. Hal ini diperjelas dengan teori Bimo Walgito mengenai bagaimana suatu persepsi yang telah tercipta itu sebelumnya diproses terlebih dahulu.

Proses terjadinya persepsi dapat berlangsung jika:

1. Stimulus mengenai alat indera (proses fisik)
2. Stimulus kemudian dilanjutkan ke otak oleh saraf sensoris (proses fisiologis)
3. Di otak terjadilah suatu pemrosesan data yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang diterima melalui alat indera (proses psikologis)

(Bimo walgito, 2004:119)

Berdasarkan teori di atas, maka dalam melakukan persepsi tidak serta merta terlahir begitu saja, melainkan melalui suatu rangkaian proses dengan susunan sistematis. Dari rangkaian yang sistematis inilah kemudian menghasilkan persepsi.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer oleh guru ke pikiran siswa, tetapi pengetahuan tersebut dikonstruksi di dalam pikiran siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran modern seorang guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dan dapat memilih media yang cocok dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar”. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan demikian media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika dalam Arief S.Sardiman (2009:6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyebarkan pesan/informasi. Sedangkan Gadne (1970) dalam Arief S.Sardiman (2009:6) menyatakan bahwa media adalah beberapa jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsang untuk belajar. Sementara itu Asosiasi pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda yaitu media merupakan

bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasannya terdapat persamaan yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi suatu proses belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:120) media merupakan sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Azhar Arsyad (2000:6) media memiliki ciri-ciri umum dalam pengertiannya yaitu:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Dalam kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian kata media pembelajaran sering digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual*

communication), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educationa technology*), alat peraga, dan media penjas.

Jadi, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar lebih efektif dan efesien.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran IPS Geografi khususnya, media pembelajaran geografi merupakan suatu media yang memiliki arti yang cukup penting. Ketidakjelasan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran IPS Geografi dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran geografi sebagai media perantara. Menurut Ashar Arsyad (2000:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran geografi dapat membantu guru untuk menyampaikan apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran dibandingkan tanpa bantuan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran. Kemp dbagaian Dayton dalam Etin Solihatin (2008:23) mengemukakan manfaat dari media pembelajaran termasuk di dalamnya berupa media pembelajaran geografi, yaitu:

1. Menyampaikan materi pelajaran yang diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efesiens dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

7. Media dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Sudjana dan Rivai (1992:2) dalam Ashar Arsyad (2000:15) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Harjanto (2005:243), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa termasuk media pembelajaran geografi antara lain:

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
2. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasika dan lain-lain.
4. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari uraian beberapa ahli yang terangkum dalam Ashar Arsyad (2000:26) manfaat praktis dalam penggunaan media pengajaran di dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
 - a) Obyek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan menggunakan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b) Obyek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disampingkan secara verbal;
 - d) Obyek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara kongkrit melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video;
 - f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, rasa ingin tahu, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media atau alat peraga lebih mudah dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktek.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar juga ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Berbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1994) bahwa dengan penggunaan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal. Perangkat teknologi yang sudah maju masuk ke dalam dunia pendidikan dan ternyata dapat diterima di dunia pendidikan dan dapat membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Hasil belajar yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran jauh lebih berharga dari pada tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa tahu dan paham bahwa materi pembelajaran benar-benar bermanfaat dan mengetahui untuk apa ia harus belajar IPS khususnya materi geografi tersebut.

Hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan media yaitu (1) Guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran tersebut, antara lain : jenis manfaat dan kriteria, (2) Guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, (3) Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai

keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Selain itu kriteria yang harus diperhatikan guru dalam menentukan jenis media : (1) Ketepatan dalam tujuan pembelajaran (sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai), (2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, bahwa pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami siswa, (3) Kemudahan memperoleh media, (4) Keterampilan guru untuk menggunakannya, (5) Sesuai dengan taraf berfikir siswa. Media digunakan guru, pada saat Perhatian siswa terhadap pelajaran mulai berkurang akibat kebosanan mendengarkan guru, Bahan pengajaran yang di gunakan guru kurang dipahami siswa, Terbatasnya sumber pengajaran, Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (1990:181-183) dalam Ashar Arsyad (2000:33) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1. Pilihan media tradisional
 - a. Visual diam yang diproyeksikan
 - Proyeksi opaque (tak tembus pandang)
 - Proyeksi overhead
 - Slides
 - filmstrips
 - b. Visual yang tak diproyeksikan
 - Gambar, poster
 - Foto
 - Charts, grafik, diagram
 - Pameran, papan info, papan bulu
 - c. Audio
 - Rekaman piringan
 - Pita kaset, reel, cartridge
 - d. Penyajian multimedia
 - Slide plus suara (tape)
 - Multi-image
 - e. Visual dinamis yang diproyeksikan
 - Film
 - Televisi

- Video
- f. Cetak
 - Buku teks
 - Modul, teks terprogram
 - Workbook
 - Majalah ilmiah, berkala
 - Lembaran lepas (hand-out)
- g. Permainan
 - Teka-teki
 - Simulasi
 - Permainan papan
- h. Realia
 - Model
 - Speciment (contoh)
 - Manipulatif (peta, boneka)
- 2. Pilihan media teknologi mutakhir
 - a. Media berbasis telekomunikasi
 - Teleconference
 - Kuliah jarak jauh
 - b. Media berbasis mikroprosesor
 - Computer-assisted instruction
 - Permainan komputer
 - Sistem tutor intelejen
 - Interaktif
 - Hypermedia
 - Compact (video) disc

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:124) media pembelajaran terdiri dari:

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

- a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti Radio, *Cassete Recorder* dan piringan hitam. Media ini cocok untuk orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *slide*, foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak.
- c. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi pendengaran dan suara. Media ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

 - 1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara.

2. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang dapat bergerak seperti film suara dan *video cassette*.
- 2. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:**
- a. Media dengan daya liput luas dan serentak
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama, contohnya adalah radio dan televisi
 - b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slides*, dan film rangkai yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap
 - c. Media untuk pengajaran individual
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- 3. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:**
- a. Media Sederhana
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.
 - b. Media kompleks
Media ini adalah media yang alat dan bahannya sulit diperoleh, sulit membuatnya, mahal harganya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, memahami macam-macam media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Macam-macam media pembelajaran ini memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Media Pembelajaran Geografi

Pengajaran geografi adalah pengajaran tentang gejala geografi yang tersebar dipermukaan bumi. Untuk memberikan informasi tentang penyebaran dan lokasi gejala tersebut harus ditunjukkan dan diperagakan. Menurut Nursid Sumaatmadja (1997:79):

"Penunjukkan serta peragaan penyebaran dan lokasi suatu gejala dilakukan ke dalam model bentuk permukaan bumi itu sendiri yang berupa peta, atlas dan globe. Oleh karena itu, ketiga model tersebut menjadi media pembelajaran utama pada proses pembelajaran **geografi**."

Media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran geografi antara lain:

1. Peta
Peta merupakan konsep (round earth on the flat paper) dan hakikat dasar pada geografi dan pengajaran geografi. Oleh karena itu, mengajarkan dan mempelajari geografi tanpa peta tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada siswa yang mempelajarinya. Proses pembelajaran ini dimulai dari pengenalan, pembacaan, pemilihan, dan pembuatan peta. Melalui proses ini siswa dibimbing untuk mengerti, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi penyebaran lokasi gejala dan relasi keruangan satu sama lain.
2. Atlas
Atlas adalah kumpulan peta dalam bentuk buku. Dalam atlas ini disajikan beberapa peta berdasarkan kenegaraan, gejala alam, penyebaran sumber daya, penyebaran aspek kebudayaan, dan lain sebagainya. Menggunakan atlas berkenaan dengan jaringan derajat, legenda dan harus dengan bimbingan guru.
3. Globe
Globe merupakan model dan bentuk yang sangat mini dari bola bumi. Globe ini selain fungsinya sama dengan peta atau atlas serta dapat membina dan mengembangkan citra serta konsep tentang waktu, iklim, musim, dan gejala alam lain baik atmosfer, hidrosfer maupun litosfernya.

Pembelajaran geografi menggunakan media pembelajaran geografi ini dapat lebih meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan nasional.

Media lain yang dapat membantu mengembangkan citra dan konsep geografi pada diri siswa adalah potret, gambar, slide, dan film.

1. Gambar dan potret
Gambar atau potret yang berkenaan dengan gejala geografi selain diadakan oleh guru dan sekolah juga dapat ditugaskan kepada siswa. Penugasan ini tentunya harus ada pengarahan dari guru untuk menghindari pengumpulan gambar atau potret yang tidak perlu. Fungsi gambar dan potret adalah meningkatkan citra dan konsep pada diri siswa sehingga dapat membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran geografi.

2. Slide, film dan VTR
Slide, film dan TVR merupakan media pembelajaran modern yang dapat membantu, membina citra dan konsep geografi lebih meningkat pada siswa.
3. Diagram dan grafik
Diagram dan grafik dapat mendeskripsikan data kuantitatif gejala geografi, dapat membantu meningkatkan citra dan konsep geografi yang bersifat matematis-kuantitatif kepada siswa. Dengan konsep tersebut, siswa akan memahami tentang relasi, interelasi dan interaksi keruangan gejala geografi. yang dapat menimbulkan ketimpangan dan masalah.
4. Media Cetak
Media cetak merupakan media yang penting dan mendasar. Media cetak ini berupa surat kabar, majalah, dan buku. Media cetak menjadi sumber informasi yang memperkaya citra dan konsep geografi pada siswa. Pemanfaatan media cetak ini menuntut kemampuan siswa berbahasa (Nursid Sumaatmadja, 1997:79-82).

Jadi, media pembelajaran geografi terdiri dari tiga hal utama, yaitu peta, atlas dan globe, tetapi untuk lebih menunjang dan membantu mengembangkan konsep dan citra geografi sendiri dibantu dengan penggunaan media lainnya yang lebih baik sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti untuk apa pelajaran geografi tersebut diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang hidup. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Winkel dalam Darsono (2000:4) mengatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Dari beberapa pendapat para ahli Riyanto (2009:6) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengubah performasi yang tidak terbatas pada

keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi proses berfikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performasi.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah sifat atau keadaan yang khas dimiliki oleh perbuatan belajar, dengan demikian ciri-ciri belajar ini akan membedakannya dengan perbuatan yang bukan belajar (Darsono, 2000:30). Ciri-ciri belajar tersebut adalah:

- a) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan dipakai sebagai arah kegiatan dan sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.
- b) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan pada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
- c) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Berarti individu harus aktif bila dihadapkan pada suatu lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar. Misalnya perhatian, minat, pikiran, emosi, motivasi dll.
- d) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terpisahkan satu sama lain.

c. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar mempunyai arti yaitu faktor-faktor yang keberadaannya berubah-ubah dalam diri individu yang belajar. Pada suatu saat faktor itu kuat, di saat lain melemah. Bila kondisi faktor itu menguat, maka proses belajar yang terjadi akan lancar dan sebaliknya. Bila sedang menurun siswa

melalui bantuan guru perlu meningkatkannya. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, antara lain:

- a) Bahan Belajar dan Upaya Peningkatannya. Bahan belajar sebagai muatan esensial diberikan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu bahan belajar harus dipilih sesuai dengan tujuan belajar, disamping harus sesuai dengan minat siswa. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini memberikan kemudahan guru untuk memperoleh bahan belajar yang banyak dan bervariasi.
- b) Alat Bantu dan Upaya Peningkatannya. Alat bantu belajar adalah segala sesuatu yang direncanakan oleh guru, biasanya berupa alat peraga dan media. Alat peraga berfungsi memperjelas hal-hal yang telah diterangkan, karena dengan alat peraga siswa mempunyai pengalaman lebih banyak daripada sekedar mendengarkan. Media berfungsi sebagai bahan belajar yang perlu dipelajari siswa tanpa melalui guru. Supaya suasana kondusif ini terwujud, guru perlu melakukan berbagai kegiatan, misalnya mengatur ruangan kelas secara tepat dan menarik, serta menciptakan interaksi yang wajar berlandaskan rasa sayang antar sesama (Darsono, 2000:33-37).

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. (dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>)

e. Pembelajaran Geografi

Geografi menurut seminar dan lokakarya yang dilaksanakan di Jurusan Geografi, FKIP, IKIP Semarang kerjasama dengan IGI (1988), telah menghasilkan rumusan definisi Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena Geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam kontek keruangan. sedangkan pengertian geografi moderen: Geografi moderen adalah Geografi terpadu (integrated geografi) yang mempunyai ciri menggunakan

tiga pendekatan, yaitu pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleksitas wilayah.

Studi geografi berkenaan dengan 1) permukaan bumi (geosfer), 2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), 3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer), 4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, 5) analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi dipermukaan bumi (Depdiknas,2006).

Pembelajaran geografi hakikatnya adalah Pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya (Sumaatmaja, 1997: 9-12).

4. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu, "Prestatie". Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti "Hasil usaha". Abu Ahmadi (1988:21) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dalam suatu usaha kegiatan belajar dan perwujudan prestasinya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes.

Seseorang yang mengalami proses belajar menginginkan hasil yang baik sesuai apa yang hendak dicapai, untuk itu perlu kiranya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Rusefendi (1995:2) adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi individu sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Prestasi belajar identik dengan istilah keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar/keberhasilan belajar itu menurut Slameto (1995:60) dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari atas faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya adalah kondisi dan kesehatan fisik yang normal yang meliputi otak, panca indra, anggota tubuh dan organ-organ tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar atau keberhasilan belajar itu meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang prestasi belajar atau keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang meliputi kondisi keluarga yang harmonis, dukungan orangtua terhadap proses belajar serta kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sekolah meliputi ketersediaan sarana prasarana belajar, kemampuan

mengajar guru dalam mengembangkan kurikulum serta adanya hubungan yang harmonis antara anggota sekolah, lingkungan masyarakat yang meliputi pergaulan yang sehat dengan sesama anggota masyarakat yang mendukung proses belajar seseorang.

Kegiatan yang utama dalam proses pendidikan adalah belajar. Indikator keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan belajar manusia dapat meningkatkan kemampuan baik dalam keterampilan, kemampuan, nilai, dan sikap yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran, seseorang berinteraksi langsung dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti direncanakan terlebih dahulu dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran disekolah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi merupakan tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu yang diukur dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Prestasi belajar itu merupakan nilai yang diberikan oleh guru kepada muridnya atas materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau

menilai angka (Tu'u, 2004 :75). Menurut Muhibbin Syah (2005:213), prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang berdimensi cipta (kognitif), rasa(afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan dalam ukuran dan data hasil belajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan mempelajari materi pembelajaran tersebut dalam suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diketahui setelah dilakukan suatu evaluasi, dalam penelitian ini prestasi belajar diambil dari nilai uji blok siswa. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Selain itu prestasi belajar siswa juga dapat menjadi patokan guru dalam menilai keberhasilan seorang guru menyampaikan materi kepada siswanya.

5. Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Media dengan Prestasi Belajar

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang suatu lingkungan belajar. Dalam proses tersebut terjadi pengamatan oleh siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran geografi, sehingga siswa dapat memberikan tanggapan terhadap obyek tersebut. Tanggapan yang timbul akibat dari adanya proses pembelajaran tersebut disebut dengan persepsi.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pemanfaatan media pembelajaran geografi. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran geografi berarti tanggapan atau pendapat siswa tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan menggunakan media pembelajaran geografi sebagai media yang mendukung proses pembelajaran.

Agar pemanfaatan media pembelajaran geografi ini maksimal, maka dalam memperagakannya harus menarik dan memancing siswa untuk mempelajari lebih dalam, karena pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran tersebut memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Karena media pembelajaran geografi ini merupakan salah satu media pembelajaran sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:122) yaitu:

"Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan pembelajaran dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa menggunakan bantuan media."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Dengan menggunakan media pembelajaran geografi siswa akan lebih mudah mencerna materi IPS Geografi yang disampaikan oleh guru yang juga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar siswa.

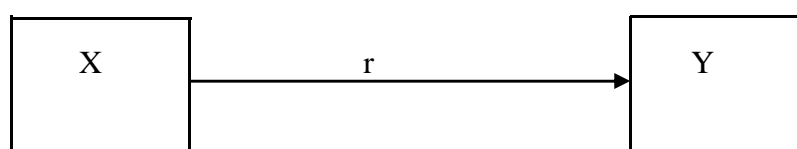
Jadi yang dimaksud dengan persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah suatu proses pengamatan dan pemberian tanggapan terhadap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran geografi. Jadi persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran geografi erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, karena dengan bantuan media pembelajaran geografi sebagai media guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga.

B. Kerangka Pikir

Penggunaan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran yang biasanya divariasikan dengan metode ceramah. Setiap kali mengajar hendaknya guru menggunakan media pembelajaran geografi sebagai media yang menarik sesuai dengan materi IPS Geografi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik.

Selain itu media pembelajaran geografi sebagai media juga dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya lebih dalam tentang materi IPS Geografi sehingga menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan prestasi siswa secara maksimal.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran yang digunakan tersebut mendapat penilaian dari siswa, karena siswa yang merasakan langsung bagaimana guru tersebut mengajar. Jika pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran tersebut baik maka kemungkinan prestasi siswa untuk belajar IPS Geografi juga baik, namun jika pemanfaatan media pembelajaran geografi sebagai media pembelajaran tidak baik maka kemungkinan besar prestasi belajar siswa juga tidak maksimal. Hal ini sangat mempengaruhi pencapaian tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian tersebut, maka gambar kerangka pikirnya sebagai berikut:



Gambar I. Diagram Alir Penelitian

X = Variabel bebas (Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Media pembelajaran geografi)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar IPS Geografi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011-2012)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:64).

Berdasarkan permasalahan, kerangka pikir serta teori yang mendukung, maka hipotesis yang dirumuskan sementara yaitu : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran geografi dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011-2012.